

Hubungan Gaya Hidup Hedonisme dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 16 Samarinda

Saskia Daiyana^{1*}, Yuliani Winarti²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

Kontak Email : Saskia.daiyana@gmail.com

Diterima:04/08/19

Revisi:16/08/19

Diterbitkan:30/04/20

Abstrak

Latar Belakang : Budaya dan gaya yang sedang berkembang di tengah-tengah masyarakat saat ini adalah gaya hidup *hedonis* pada remaja. Orang yang mengikuti pemahaman dan gaya hedonis menjalani hidup dengan sebebas-bebasnya demi memenuhi berbagai keinginannya. Salah satu masalah dari gaya hidup hedonisme ini adalah meluasnya perilaku seks bebas pada remaja

Tujuan : Untuk Mengetahui hubungan gaya hidup hedonisme dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 16 Samarinda tahun 2019.

Metodologi : Desain penelitian ini yaitu *cross sectional* dengan jumlah 75 responden kelas X di SMA Negeri 16 Samarinda dan data diperoleh menggunakan uji statistik *Chi Square*.

Hasil : Analisis menggunakan uji statistik *Chi Square* maka diperoleh nilai *p-value* sebesar 0.121 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan α yaitu 0.05 sehingga diketahui bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara gaya hidup hedonisme dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 16 Samarinda. Tidak terdapat hubungan signifikan gaya hidup hedonisme dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 16 Samarinda.

Abstract

Background : The Culture and style that developing in the midst of society today are hedonic lifestyles in adolescents. People who follow the understanding and style of hedonism live their lives as freely as possible to fulfill their various desires.

Purpose of Study : One of the problems of this hedonism lifestyle is the widespread free sex behavior in adolescents to find out the relationship between hedonism lifestyle and free sex behavior in adolescents in Samarinda State High School in 2019.

Methodology : The design of this study was cross sectional with 75 respondents in class X in public high school 16 Samarinda and data obtained using Chi Square statistical tests.

Results : There is no significant relationship between hedonism lifestyle and free sex behavior in adolescents in Samarinda State High School 16.

Kata kunci: Gaya Hidup Hedonisme, Seks Bebas

1. PENDAHULUAN

Perilaku Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan oleh laki-laki dan wanita tanpa adanya ikatan pernikahan. Seks bebas atau yang disebut juga seks bebas terus bergulir di kancah hidup modern, seakan tak ada kekuatan yang mampu menghalanginya, semua nilai dan kebiasaan tradisional pun tak berdaya dilabraknya. Setelah sekian lama seks menjadi sesuatu yang terlarang, identik dengan dosa dan jahat, kini hampir tak ada sesuatu yang tidak berbau seks.

Gaya hidup Hedonisme adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian. Gaya hidup antara individu satu dengan yang lainnya akan berbeda. Gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang mengatur kehidupannya, kehidupannya masyarakat, perilaku di depan umum, dan upaya membedakan statusnya dari orang lain melalui lambang-lambang social.

Survei dari beberapa negara berkembang tahun 2017 bahwa di negara Liberia, yaitu remaja putri menunjukkan Survei dari beberapa negara berkembang tahun 2017 bahwa di negara Liberia, yaitu remaja putri menunjukkan 46% usia 14-17 tahun dan 66.2% remaja putra sudah saling bersenggama. Di Nigeria 38% remaja putri dan 57.3% remaja putra usia 15-19 tahun sudah bersenggama. Indonesia sendiri memiliki jumlah penduduk yang merupakan remaja sebesar 42,4 juta berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Menurut Komnas Perlindungan Anak (KPAI) dan Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa hasil survei menunjukkan sebuah data yaitu 62,7% remaja di Indonesia pernah melakukan hubungan seks bebas atau seks diluar nikah^[5]. Menurut Komisi Penanggulangan AIDS Kota Samarinda, diketahui bahwa kejadian seks bebas hingga penyebaran HIV/AIDS diketahui bahwa di Kecamatan Samarinda Ulu menjadi yang tertinggi hal ini

dikarenakan adanya pergaulan bebas, daerah berada dipusat kota, dan hal-hal lainnya yang mendorong perilaku seks bebas hingga menyebabkan HIV/AIDS, sehingga pemilihan lokasi juga berada di Kecamatan Samarinda Ulu yaitu yaitu tepatnya di sekolah SMA Negeri 16 Samarinda dengan jumlah siswa sebanyak 473 siswa(i).

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa(i) sebanyak 17 responden, diperoleh 11 diantaranya pernah melakukan perilaku seks ringan hingga berat seperti berpegangan tangan, mencium tangan dan kening, berpelukan dengan pasangan mereka (pacar) dan 1 diantaranya sudah pernah melakukan seks pranikah dengan pacarnya. Fasilitas wifi yang diberikan di sekolah dan penggunaan handphone (HP), laptop, Dan juga banyak siswa/i yang memiliki fasilitas memadai yang diberikan oleh orang tua seperti gedged yang canggih, mobil, dan juga barang branded. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan gaya hidup Hedonisme dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 16 Samarinda.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif, dengan desain *cross sectional* yang menekankan pada dinamika korelasi antar faktor-faktor dengan efek melalui cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus^[6]. Pengujian analisis bivariat yaitu gaya hidup hedonisme dengan perilaku seks bebas pada hipotesis ini berdasarkan taraf signifikan 5% atau $p\ value = 0.05$. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas X SMA Negeri 16 Samarinda dengan jumlah siswa sebanyak 473 siswa(i) I dan perhitungan secara *stratified sampling* dari total populasi tersebut berjumlah 75 responden.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner secara tertutup yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden yang terdiri dari 3 bagian A berisikan karakteristik responden, bagian B berisikan pertanyaan variabel dependen tentang perilaku seks bebas yang terdiri dari 2 kategori yaitu sedang (berpegangan tangan, berpelukan dan mencium) dan berat (yaitu telah melakukan semua perilaku seks bebas sedang dan melakukan: meraba, *petting*, *oral seks*, hingga *sexual intercourse* (hubungan seksual), serta bagian C berisikan pertanyaan variabel independen tentang gaya hidup hedonisme yang memiliki kategori tinggi (<30) dan rendah(>30.). Instrumen penelitian ini digunakan dalam penelitian terdiri dari dua skala yaitu skala perilaku seks bebas dan gaya hidup hedonisme. Instrumen ini terdiri dari 15 pertanyaan, dan memiliki 4 alternatif jawaban yaitu SS=Sangat Setuju, S=Setuju, KS=Kurang Setuju, TS=Tidak Setuju, STS=Sangat Tidak Setuju. Prosedur analisis pengumpulan data dilakukan yaitu dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validasi yang digunakan dalam suatu penelitian dan instrumen yaitu menggunakan skala *Likert* serta menggunakan Teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan uji statistic *Chi Square*. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan metode korfisien *Alpha Cronbac*. Hasilnya adalah nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,682. Karna nilai *Cronbach alpha* 0,682 >0,60 maka dapat disimpulkan bahwa ke 12 atau semua item pertanyaan kuisioner adalah realibel atau konsisten.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Tabel 1: Distribusi Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

NO	KATEGORI	JUMLAH	PERSENTASE (%)
Usia (Tahun) :			
1.	14	2	2.7
2.	15	34	45.3
3.	16	33	44
4.	17	5	6.7
5.	18	1	1.3
Total		75	100
Jenis Kelamin :			
1.	Perempuan	49	34.7
2.	Laki-Laki	26	65.3
Total		75	100

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan [Tabel 1](#) menunjukkan bahwa Karakteristik responden tertinggi yaitu usia 15 dan 16 tahun memiliki presentase tertinggi yang sama yaitu (44%) dan terendah pada usia 18 tahun dengan presentase (1.3%). Kategori usia termuda pada 75 responden yaitu usia 14 tahun dengan presentase (4%) dan usia tertua kedua yaitu berusia 17 tahun dengan presentase (6.7%).

Sedangkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu dengan jumlah 49 responden dengan presentase (34.7%) berjenis kelamin perempuan dan 26 responden dengan presentase (65.3%) berjenis kelamin laki-laki.

2. Gaya hidup hedonisme dan perilaku seks bebas

Tabel 2: Gaya hidup Hedonisme dan perilaku Seks Bebas

NO	VARIABEL	TOTAL	
		N	%
Gaya hidup hedonisme			
1.	Tinggi >30	34	45,3
2.	Rendah <30	41	54.7
Total		75	100
Perilaku Seks Bebas :			
1.	Berat	4	5.3
2.	Sedang	71	94.7
Total		75	100

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan [Tabel 2](#) menunjukkan peran gaya hidup hedonisme dengan perilaku seks bebas yang memiliki dua kategori yaitu tinggi dan rendah dengan median 30 gaya hedonisme dikatakan tinggi bila total perhitungan didapatkan hasil >30 dan dikatakan rendah jika hasil <30. Terdapat 34 responden dengan presentase (45.3%) yang gaya hedonisme tinggi, dan 41 responden dengan presentase (54.7%) termasuk kategori Gaya Hedonisme rendah. Dan selanjutnya [Tabel 2](#) Menunjukkan perilaku responden dalam perilaku seks bebas yang memiliki dua kategori yaitu perilaku seks bebas berat dan perilaku seks bebas sedang terdapat 4 responden dengan presentase (5.3%) yang perilaku seks bebasnya berat dan 71 responden dengan presentase (94.4%) yang perilaku seks bebasnya sedang.

3.2 Analisis Bivariat

Analisi bivariat pada Gaya hidup Hedonisme dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 16 Samarinda diantaranya:

Tabel 3: Gaya Hidup Hedonisme Dengan Perilaku Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMA Negeri 16 Samarinda

NO	VARIABEL	Perilaku Seks Bebas			N	X ² - stat istic n (df)	p- value ⁿ	OR		CI95%	
		Berat	Sedang					Lower	Upper		
1.	Gaya Hidup Hedonsime										
2.		Tinggi	0 (0%)	34 (45.3)	34 (45.3%)	(1)	0.121	1.108	1.002	1.225	
3.		Rendah	4 (5.3%)	37 (49.3%)	41 (54.7%)						
TOTAL		4 (5.3%)	71 (94.7%)	75 (100%)							

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan [Tabel 3](#) menunjukkan bahwa responden yang gaya hedonisme tinggi namun perilaku seks bebas berat yaitu sebesar 0 responden dengan presentase (0%), dan responden yang gaya hedonisme rendah namun perilaku seks bebas berat yaitu 4 responden dengan presentase (5.3%). Dan responden yang gaya hidup hedonisme ringan namun perilaku seks bebas sedang yaitu sebesar 34 responden dengan presentase (45.3%), dan responden yang gaya hidup hedonism rendah namun perilaku seks bebas sedang yaitu 37 responden dengan presentase (49.3%) Hasil uji *Fisher's Exact Test* yang telah dilakukan memperoleh nilai *p-value* sebesar 0.121 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan α yaitu 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara gaya hidup hedonisme dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 16 Samarinda. Nilai OR (*Oods Ratio*) menunjukkan hasil yaitu 1.108 kali lebih berisiko berperilaku seks bebas. Nilai

CI (95% *Confidence Interval*) yaitu 1.002 – 1.225, hasil menunjukkan bahwa nilai CI >1 sehingga hasil tidak protektif atau bisa dikatakan tidak terdapat sifat pencegahan terhadap gaya hedonisme dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA 16 Samarinda.

3.3 Pembahasan

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa Karakteristik responden tertinggi yaitu usia 15 dan 16 tahun memiliki presentase tertinggi yang sama yaitu (44%) dan terendah pada usia 18 tahun dengan presentase (1.3%). Kategori usia termuda pada 75

responden yaitu usia 14 tahun dengan presentase (4%) dan usia tertua kedua yaitu berusia 17 tahun dengan presentase (6.7%). Sedangkan berdasarkan karakteristik jenis kelamin menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu dengan jumlah 49 responden dengan presentase (34.7%) berjenis kelamin perempuan dan 26 responden dengan presentase (65.3%) berjenis kelamin laki-laki.

Pada tahun 2000-2025 berdasarkan Proyeksi Penduduk Indonesia menyatakan jumlah remaja usia 10-24 tahun sangat besar dan disamping itu remaja juga mempunyai permasalahan yang kompleks seiring masa transisi yang dialami oleh remaja. Usia remaja sering menghadapi tiga masalah yang diantaranya masalah seksualitas (seks pranikah, kehamilan yang tidak diinginkan, hingga aborsi), penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS), penyalahgunaan NAPZA hingga HIV dan AIDS^[8]. Remaja yang usianya lebih tua maka kecenderungan lebih besar perilaku seksual pranikah. Hal ini dikarenakan pasangan yang usianya lebih tua memiliki pengalaman dalam berperilaku seksual sehingga remaja yang memiliki pasangan dengan usia lebih tua maka dalam melakukan hubungan seks bebas lebih besar dari pada seusianya^[9].

2. Gaya hidup Hedonisme

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan peran gaya hidup hedonisme dengan perilaku seks bebas yang memiliki dua kategori yaitu tinggi dan rendah dengan median 30 gaya hedonisme dikatakan tinggi bila total perhitungan didapatkan hasil >30 dan dikatakan <30 jika hasil . Terdapat 34 responden dengan presentase (45.3%) yang gaya hedonisme tinggi, dan 41 responden dengan presentase (54.7%) termasuk kategori Gaya Hedonisme rendah.

Gaya hidup hedonisme yang cenderung mengejar kesenangan seringkali meluas tidak hanya pada ketergantungan akan banyaknya materi, melainkan juga kesenangan akan pemuasan hasrat tubuh. Salah satu masalah dari gaya hidup hedonis ini adalah meluasnya perilaku seks bebas^[2]. Pada dasarnya, perilaku seks bebas merupakan kegiatan seksual yang melibatkan dua orang yang saling mencintai, yang dilakukan sebelum perkawinan. Seks bebas merupakan bentuk pembebasan seks yang dipandang tidak wajar^[10].

Terdapat beberapa penyebab perilaku hedonis pada remaja yakni : pengaruh iklan dari berbagai media massa maupun media elektronik ,tayangan-tayangan televisi yang lebih menekankan hedonism ,pengaruh teman kelompok ,keyakinan beragama yang rendah dan pengaruh asuhan orangtua.^[3] Remaja beranggapan bahwa apapun yang diinginkannya harus segera dicapai, bila hal itu tidak dapat dimiliki akan merasa cemas dan gelisah. Untuk mencapai berbagai keinginannya itu, ia bahkan bersedia melakukan berbagai cara dan untuk mendapatkannya ia bahkan bersedia melakukan hubungan badan dengan imbalan uang^[2].

3. Perilaku Seks Bebas

Kategori perilaku seks bebas dalam penelitian ini berdasarkan definisi operasional ada 2 yaitu sedang (berpegangan tangan, berpelukan dan mencium) dan berat (yaitu telah melakukan semua perilaku seks bebas ringan dan melakukan : meraba, *petting*, *oral seks*, hingga *sexual intercourse* (hubungan seksual). Sehingga dari kategori tersebut bisa diketahui apakah responden memiliki perilaku seks bebas yang sedang atau berat. Perilaku seksual adalah suatu perilaku yang didorong oleh dorongan biologis^[11]. Tabel 2 Menunjukkan perilaku responden dalam perilaku seks bebas yang memiliki dua kategori yaitu perilaku seks bebas ringan dan perilaku seks bebas berat. Terdapat 54 responden dengan presentase (72%) yang perilaku seks bebasnya ringan dan 21 responden dengan presentase (28%) yang perilaku seks bebasnya berat.

Terdapat berbagai hal yang menjadi penyebab perilaku seks bebas yakni : pengawasan orang tua yang rendah ,perubahan nilai norma tentang seks yang cenderung mulai melonggar ,tekanan teman sebaya, pendidikan seks yang minim, pelaksanaan nilai agama yang rendah baik oleh remaja itu sendiri maupun lingkungan sekitar ,menonton video porno, pergaulan remaja yang semakin bebas dan status ekonomi keluarga.

4. Gaya hidup hedonisme Dengan Perilaku Seks Bebas Remaja

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang gaya hedonisme tinggi namun perilaku seks bebas berat yaitu sebesar 0 responden dengan presentase (0%), dan responden yang gaya hedonisme rendah namun perilaku seks bebas berat yaitu 4 responden dengan presentase (5.3%). Dan responden yang gaya hidup hedonisme ringan namun perilaku seks bebas sedang yaitu sebesar 34 responden dengan presentase (45.3%), dan responden yang gaya hidup hedonism rendah namun perilaku seks bebas sedang yaitu 37 responden dengan presentase (49.3%).

Hasil uji *Fisher's Exact Test* yang telah dilakukan memperoleh nilai *p-value* sebesar 0.121 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan α yaitu 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara gaya hidup hedonisme dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 16 Samarinda. Nilai OR (*Odds Ratio*) menunjukkan hasil yaitu 1.108 kali lebih berisiko berperilaku seks bebas. Nilai CI (95% *Confidence Interval*) yaitu 1.002 – 1.225, hasil menunjukkan bahwa nilai CI >1 sehingga hasil tidak protektif atau bisa dikatakan tidak terdapat sifat pencegahan terhadap gaya hedonisme dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA 16 Samarinda.

Gaya hidup Hedonisme adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal

yang disenangnya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian. Gaya hidup berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi. Semakin bertambahnya zaman semakin canggih teknologi, maka semakin berkembang pula penerapan gaya hidup oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari^[12]. Dengan adanya fenomena tersebut, remaja cenderung untuk lebih memilih hidup yang mewah, enak, dan serba berkecukupan tanpa harus bekerja keras^[13]. Konten-konten pornografi yang digunakan dalam waktu yang lama mengakibatkan terjadinya peniruan perilaku. Peniruan perilaku ini berupa hubungan seksual seperti berciuman, memeluk, hingga perilaku seksual yang berat yaitu berhubungan seksual.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik dari 75 responden mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu 49 responden dan laki-laki 26 responden. Berdasarkan kategori usia, mayoritas usia terbanyak pada responden yang berusia 15 dan 16 tahun dan paling sedikit usia 18 tahun. Pada variabel dependen yaitu perilaku seks bebas pada remaja kelas X didapatkan bahwa responden perilaku seks bebas berat dan perilaku seks bebas sedang terdapat 4 responden dengan presentase (5.3%) yang perilaku seks bebasnya berat dan 71 responden dengan presentase (94.4%) yang perilaku seks bebasnya sedang. Berdasarkan hasil dari gaya hidup hedonisme dengan perilaku seks bebas remaja di SMA Negeri 16 Samarinda maka diperoleh data dari hasil uji *chi-square* yaitu memperoleh nilai *p-value* sebesar 0.121 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan α yaitu 0.05 atau H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara gaya hidup hedonisme dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 16 Samarinda.

REFERENSI

- F. Kasim, "Dampak Perilaku Seks Berisiko terhadap Kesehatan Reproduksi dan Upaya Penanganannya (Studi tentang Perilaku Seks Berisiko pada Usia Muda di Aceh)," *J. Stud. Pemuda*, vol. 3, no. 1, pp. 39–48, 2014.
- Paulus Subiyanto, *Smart Sex: Panduan Praktis untuk Memaknai Seksualitas Pranikah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 57.
- Febri Yanti, Nur Janah N. *Dinamika Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Dan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Putri*. 2016;1(1):40–7.
- H. Indrijati, "Penggunaan internet dan perilaku seksual pranikah remaja," no. 17, pp. 44–51, 2017.
- P. S. Psikologi, F. Kedokteran, U. L. Mangkurat, J. A. Y. Km, and B. K. Selatan, "pada remaja di batulicin impact of e-media on sexual behavior delinquency in adolescents Pertumbuhan penduduk Indonesia tidak dapat dibendung lagi terutama Survey oleh Youth Risk Behavior Batulicin sebagai Ibukota Kabupaten."
- Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta 2005
- Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta Sugiyono. 2009.
- H. Paparan *et al.*, "Hubungan paparan media internet dengan perilaku seks bebas pada remaja di sma negeri i percutan tahun 2015," vol. 2, no. 2, pp. 102–112.
- Vanoss Marin, B., *et al.* Older Boyfriend and Girlfriends Increase Risk of Sexual Initiation in Young Adolescents. *Journal of Adolescent Health*, 27, 409-418 tahun 2000.
- Tahun KS, Rahadi DS, Indarjo S. *Jurnal of Health Education PERILAKU SEKS BEBAS PADA ANGGTA CLUB MOTOR X*. 2017;2(2):115–21
- Pada P, Unnes M. *Unnes Journal of Public Health*. 2014;3(4):27–38.
- Trimartati N. *Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*. 2014;3(1):20–8.
- Anggraini RT, Santhoso FH. *Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja*. 2017;3(3):131–40.